

Prodi Administrasi Publik

JURNAL AGUS BUDIARTO

 JURNAL AGUS BUDIARTO

 Fisip

 Universitas Abdurachman Saleh

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3673098900

Submission Date

Oct 8, 2026, 2:30 PM UTC

Download Date

Oct 8, 2026, 2:37 PM UTC

File Name

JURNAL_AGUS_BUDIARTO.pdf

File Size

376.2 KB

26 Pages

5,087 Words

33,835 Characters

34% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 27 words)

Exclusions

- 50 Excluded Sources

Top Sources

- 34%  Internet sources
- 12%  Publications
- 17%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 34% Internet sources
- 12% Publications
- 17% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.uinfabengkulu.ac.id	4%
2	Internet	text-id.123dok.com	3%
3	Internet	menapakkejakterdahulu.blogspot.com	3%
4	Internet	elibrary.unikom.ac.id	3%
5	Internet	proceeding.unram.ac.id	3%
6	Internet	eprints.umm.ac.id	2%
7	Internet	sukosari.bondowosokab.go.id	2%
8	Internet	digilib.uinsby.ac.id	2%
9	Internet	archive.umsida.ac.id	2%
10	Internet	eprints.ugj.ac.id	2%
11	Internet	journal.uir.ac.id	1%

12	Internet	repository.upi.edu	1%
13	Internet	ejournal.poltekkesaceh.ac.id	<1%
14	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	<1%
15	Internet	docplayer.info	<1%
16	Internet	eprints.unpak.ac.id	<1%
17	Internet	scholar.ummetro.ac.id	<1%

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM APLIKASI ELEKTRONIK SIAP NIKAH DAN SIAP HAMIL (ELSIMIL) BAGI CALON PENGANTIN SEBAGAI ALAT DETEKSI DINI PENCEGAHAN STUNTING DI KECAMATAN SUKOSARI KABUPATEN BONDOWOSO

Oleh:

AGUS BUDIARTO

ABSTRAK

Agus Budiarto, 202214094, Implementasi Kebijakan Program Aplikasi Elektronik Siap Nikah Dan Siap Hamil (elsimil) Bagi Calon Pengantin Sebagai Alat Deteksi Dini Pencegahan Stunting Di Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Pengurangan Stunting. Peraturan ini berfungsi sebagai pedoman untuk melaksanakan intervensi yang bertujuan mempercepat pengurangan stunting, dengan target prevalensi 14% pada tahun 2024. Dalam melaksanakan intervensi ini, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah mengembangkan program Elsimil untuk calon pengantin wanita dan pria, yang juga diimplementasikan di Kabupaten Ungaran Barat. Namun, komunikasi mengenai program ini belum optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi Kebijakan Program Elektronik untuk Calon Pengantin Wanita dan Ibu Hamil (Elsimil) di Kabupaten Ungaran Barat dan untuk meneliti faktor pendukung dan penghambatnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi mengenai program Elsimil di Kabupaten Ungaran Barat belum mencapai potensi penuhnya. Aspek kejelasan dan konsistensi komunikasi masih kurang karena terbatasnya interaksi tatap muka, dan masih ada calon pengantin pria dan wanita yang tidak mengikuti panduan daring dengan benar. Studi ini merekomendasikan agar tim bantuan keluarga menerapkan penjadwalan sesi dukungan yang lebih fleksibel, meningkatkan teknologi dengan koneksi internet yang lebih stabil, dan meningkatkan kerja sama dengan kantor urusan agama (KUA) untuk menjadikan sertifikat Elsimil sebagai dokumen wajib dalam proses pendaftaran pernikahan.

Kata Kunci : Implementasi Kebijakan Program Aplikasi Elektronik Siap Nikah Dan
Siap Hamil (ELSIMIL)

ABSTRACT

The Government of the Republic of Indonesia has established Presidential Regulation Number 72 of 2021 concerning the Acceleration of Stunting Reduction. This regulation serves as a guideline for implementing interventions aimed at accelerating stunting reduction, with a target prevalence of 14% by 2024. In executing this intervention, the National Population and Family Planning Board (BKKBN) has developed the Elsimil program for prospective brides and grooms, which is also implemented in Ungaran Barat District. However, communication regarding this program has not been optimal. This research aims to analyze the communication of the Electronic Program for Ready to Marry and Pregnant (Elsimil) in Ungaran Barat District and to examine the supporting and inhibiting factors. The method used in this study is descriptive qualitative, with data collection conducted through interviews and documentation. The results indicate that communication regarding the Elsimil program in Ungaran Barat District has not yet reached its full potential. Aspects of communication clarity and consistency are lacking due to limited face-to-face interactions, and there are still prospective brides and grooms who do not adhere to online guidance properly. This study recommends that family assistance teams implement more flexible scheduling for support sessions, improve technology with more stable internet connections, and enhance collaboration with religious affairs offices (KUA) to make Elsimil certificates a mandatory document in the marriage registration process.

Keywords: *Implementatio of the Elektronik Ready for Marriage an Pregnancy Aplication Program*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara dengan populasi terbesar ke 4 di dunia yaitu jumlah 286.693.693 jiwa. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap perbaikan kualitas hidup sumberdaya manusianya, salah satunya adalah penanganan masalah stunting. Angka kejadian stunting di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan data dari hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, menunjukkan bahwa terjadi penurunan angka stunting secara nasional setiap tahunnya sebesar 1,6 persen dari 27,7 persen, pada tahun 2019 menjadi 24,4 persen. Penurunan ini menunjukkan komitmen pemerintah Indonesia dalam mengatasi masalah stunting yang menjadi prioritas nasional (Akbar; 2024).

Stunting adalah salah satu masalah serius di Indonesia. Menurut laporan Bank Pembangunan Asia (ADB), prevalensi stunting di Indonesia mencapai 31,8% saat tahun 2020. Angka ini menjadikan Indonesia negara dengan angka prevalensi tertinggi nomor dua di Asia Tenggara sesudah Timor Leste. Angka tersebut masih jauh dari target yang diputuskan oleh World Health Organization (WHO), ialah di bawah 20 persen. Maka dari itu Pemerintah Republik Indonesia menetapkan stunting sebagai isu prioritas nasional, yang tercermin dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024. Dalam rencana ini, ada target penurunan signifikan, dari 27% saat periode 2019, menjadi 14% saat periode 2024 (Chairuni, A., & Hasibuan, M. F, 2024).

Menurut data dari Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2018, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 37,2% dan sekitar 8 juta anak Indonesia mengalami pertumbuhan yang tidak maksimal (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Berdasarkan dari Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2019 didapatkan data prevalensi stunting di Indonesia mencapai 27,7%. Hal ini menunjukkan bahwa satu dari empat anak balita di Indonesia mengalami stunting. Angka tersebut masih sangat tinggi jika dibandingkan dengan ambang batas yang ditetapkan WHO yaitu 20% (2024).

Intervensi yang dilakukan Pemprov Jatim selama ini meliputi program perhatian pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan atau HPK, pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting atau TPPS, dan Berkolaborasi dengan BKKBN dengan Program Pendampingan Keluarga atau TPK dengan salah satu pendampingannya meliputi pendampingan Catin (Calon Pengantin) dengan Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah dan Siap Hamil).

Bondowoso merupakan salah satu kabupaten dengan jumlah balita stunting yang cukup tinggi di Jawa Timur setelah Kabupaten Bangkalan dan Pamekasan. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur menunjukkan jumlah balita stunting di Indonesia mengalami penurunan sejak tahun 2020 yaitu 20,9 % pada tahun 2021 menjadi 19,2 % dan tahun 2022 menjadi 18,9 %. Namun angka tersebut masih belum memenuhi target capaian RPJMN tahun 2024 dengan balita stunting hanya 14 %. Tahun 2021, balita stunting di Kabupaten Bondowoso berada di angka paling urutan ke 3 namun mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 32 % yang artinya lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya (Data Survei status Gizi Indonesia SSGI tahun 2022, (Yudhayanti, et all, 2024). Berikut dibawah ini tabel Prevalensi Balita Stunting 10 Kabupaten Terbesar di Jawa Timur 2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Administrasi Publik menurut pandangan Chandler dan Plano dalam Keban (2014:3), administrasi publik didefinisikan sebagai tahapan di mana personel publik dan sumber daya diatur serta dikoordinasikan untuk membuat rumus dan menerapkan kebijakan publik. Chandler dan Plano juga menyatakan bahwasanya administrasi publik merupakan ilmu yang bertujuan untuk mengelola urusan publik serta menyelesaikan berbagai tanggung jawab yang sudah ditentukan. Menjadi disiplin ilmu, administrasi publik berfokus pada penyelesaian masalah publik melewati peningkatan atau penyempurnaan dalam sumber daya manusia, bidang organisasi, dan keuangan.

Prinsip-prinsip administrasi publik mencakup prinsip Good Governance (seperti transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi), prinsip klasik administrasi (seperti pembagian kerja, kesatuan komando, dan hierarki), serta prinsip-prinsip pelayanan publik yang berorientasi pada kepentingan umum (seperti profesionalisme, kepastian hukum, dan kesamaan hak). Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai landasan untuk menjalankan pemerintahan yang efektif, efisien, dan melayani masyarakat dengan baik. Prinsip

umum administrasi publik meliputi prinsip etika (seperti akuntabilitas, transparansi, dan integritas) serta prinsip manajerial (seperti pembagian kerja, kesatuan komando, dan spesialisasi fungsional). Selain itu, prinsip lainnya mencakup keterbukaan, kualitas, efisiensi, dan profesionalisme dalam pelayanan publik.

Prinsip dasar administrasi publik meliputi prinsip-prinsip tradisional seperti hirarki, kesatuan komando, dan efisiensi (seperti yang dikemukakan oleh Gulick&Urwick). Selain itu, juga mencakup prinsip-prinsip good governance, seperti transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan keadilan, serta prinsip-prinsip yang lebih modern seperti kualitas layanan, daya tanggap, dan inovasi.

Kebijakan publik adalah serangkaian tindakan atau aktivitas yang dirancang oleh pemerintah untuk memecahkan masalah sosial, ekonomi, dan politik dalam masyarakat, serta mencapai tujuan tertentu. Definisi lainnya adalah apa yang dipilih atau tidak dipilih untuk dilakukan oleh pemerintah, yang mencakup keputusan, peraturan, program, dan anggaran yang dibuat untuk mempengaruhi masyarakat. Kebijakan ini merupakan program yang terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mencerminkan nilai-nilai yang dipegang, dan memiliki dampak signifikan pada arah pembangunan suatu negara.

Pengertian Kebijakan Publik menurut Thomas R. Dye, seperti yang dikutip dalam Miftah Thoha (2011: 107), mendefinisikan kebijakan publik sebagai sesuatu yang ditetapkan oleh pemerintah untuk dilaksanakan atau tidak dilaksanakan (whatever government chooses to do or not to do). Dengan makna ini, fokus kebijakan publik tak hanya diarahkan pada tindakan yang diambil oleh pemerintah, tetapi juga mencakup apa yang tidak dijalankan oleh pemerintah.

Teori Edward III (George C. Edward III) adalah salah satu model pendekatan top-down yang menjelaskan keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan publik. Menurut model ini, proses implementasi sangat dipengaruhi oleh empat variabel utama: Komunikasi (Communication): Penyampaian kebijakan harus jelas, konsisten, dan akurat agar pelaksana (implementor) memahaminya. Sumber Daya (Resources): Meliputi staf yang kompeten, anggaran, fasilitas, serta informasi dan wewenang yang memadai. Disposisi (Disposition): Sikap atau komitmen pelaksana dalam menerima dan mendukung kebijakan tersebut. Struktur Birokrasi (Bureaucratic Structure): Karakteristik lembaga pelaksana, seperti Standard Operating Procedure (SOP) dan fragmentasi birokrasi, yang dapat mendukung atau justru menghambat kelancaran program. Keempat variabel ini bekerja saling bergantung satu sama lain. Jika salah satu variabel tidak berjalan optimal, maka proses implementasi kebijakan dapat mengalami hambatan.

6 Strategi komunikasi adalah rencana dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu. Menurut (Kristoporos Anef prabowo, 2019), strategi komunikasi harus didasarkan pada peran penyampai pesan dan dapat disesuaikan dengan kondisi penerima pesan. Koherensi, konsentrasi, dan keseimbangan disediakan oleh strategi yang digunakan dalam pengembangan konsep, kunci, dan dorongan. Baik yang diketahui maupun yang tidak diketahui merupakan bagian dari strategi. Analisis cara yang tepat di mana suatu prosedur akan mencapai tujuan tidak dapat diprediksi. Dalam pernyataan (Visnu, 2014), (Henry Mintzberg, 2003) menyatakan bahwa kajian strategi diplomatik dan padanannya di domain lain merupakan ide, ciri, dan komponen

6

fundamental dari desain strategi formal, yang dapat dikategorikan ke dalam banyak klasifikasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pandangan Moleong (2013:6), penelitian kualitatif tujuannya untuk mengerti fenomena yang dihadapi oleh subjek penelitian dideskripsikan dalam bentuk bahasa dan kata-kata untuk menggambarkan konteks dengan menggunakan beberapa teknik yang bersifat alami.

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso. Untuk pemilihan informan peneliti menggunakan teknik snowball sampling dimana informan pertama ialah PKB Kecamatan Sukosari. Kemudian akan berlanjut ke informan selanjutnya yaitu Tim Pendamping Keluarga yang ada di Kecamatan Sukosari. Serta masyarakat Kecamatan Sukosari.

Waktu penelitian adalah yang digunakan peneliti dalam melakukan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini waktu yang direncanakan untuk meneliti dilakukan 4 bulan sejak bulan April – Juli 2025.

17

Dikutip (Triska Apriyani, 2017 : 3) mendefinisikan data adalah “ Fakta fakta mentah yang mewakili kejadian kejadian yang berlangsung dalam organisasi atau lingkungan fisik sebelum ditata dan diatur kedalam bentuk yang dapat dipahami dan digunakan orang “. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang didapatkan dari sumber data primer dari hasil wawancara dan sumber data sekunder dari dokumen dan penelitian terdahulu. Terdapat beberapa tahapan analisis dan interpretasi data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti memanfaatkan teknik triangulasi untuk validitas data atau keabsahan data.

Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Data primer yakni data yang diperoleh di lapangan seperti informasi yang bersumber dari pengamatan langsung lokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara.

Data skunder adalah data keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa seperti literatur, buku, Undang-undang dan peraturan terkait, serta referensi yang umumnya berupa laporan historis yang telah tersusun dalam arsip.

Menurut Sugiyono (2011:224) bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data “. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kondisi lapangan serta kebutuhan dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik observasi (pengamatan), catatan lapangan, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi.

Observasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan secara langsung ke tempat penelitian. Menurut Ngalim Purwanto (Basrowi dan Suwandi, 2008:93) “Observasi ialah metode atau acara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung “. Selanjutnya peneliti merekam dan mengambil gambar hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan cara ini melalui kegiatan observasi kita bias mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang tidak memiliki banyak informasi tentang masalah yang diselidiki sehingga bisa mendapatkan gambaran.

Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Sebagaimana menurut Moleong (2010 : 186) “ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu “. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara bebas karena peneliti telah mengetahui secara pasti tentang informasi apa saja yang akan diperoleh.

12 Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam yang sering disebut menggali informasi lebih dalam atau probing, sehingga diperoleh jawaban yang lebih khusus dan tepat. Wawancara mendalam merupakan wawancara pribadi, langsung, dan tidak terstruktur dengan subjek yang diselidiki oleh pewawancara yang sangat terampil untuk menemukan latar belakang motivasi, keyakinan, sikap, dan perasaan subjek terhadap satu topik.

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi. Peneliti dalam hal ini mempersiapkan daftar pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian yang berkaitan dengan peran PKB (Penyuluh Keluarga Berencana) dan TPK (Tim Pendamping Keluarga).

Metode dokumentasi merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian sosial yang berkaitan dengan Teknik pengumpulan datanya, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya sumber data yang diperoleh melalui foto foto dari lokasi penelitian. Sasaran dokumentasi pada penelitian ini adalah seluruh objek dan subjek penelitian dan aktifitas atau kegiatan masyarakat yang penting dan berhubungan dengan peran PKB dan TPK di Kecamatan Sukosari.

Data dalam penelitian Kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa mengumpulkan dokumen dokumen yang berhubungan dengan penelitian, membuat catatan catatan yang ditemui di lapangan. Alat yang digunakan dalam metode ini yaitu catatan harian serta kamera yang digunakan untuk mengambil gambar.

4 Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan Teknik **purposive sampling**. Sebagaimana maksud yang disampaikan Sugiyono dalam buku memahami penelitian kualitatif, adalah “ **Purposive sampling** adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek / situasi yang diteliti “ (Sugiyono, 2012 : 54).

Dimana informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi tentang situasi mengenai objek penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, penelitian lebih berinteraksi langsung dengan pengurus Lembaga terkait mengenai data yang akan saya teliti. Data informan penelitian diuraikan dalam table berikut :

Tabel 3.1 Data Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan	Jumlah
1	Abdullah	Penyuluh KB	1 orang
2	Ihromi Fauziah, Amd. Keb.	Nakes (Bidan Desa)	1 orang
3	Nur Hayati	Kader KB (TPK)	1 orang
Jumlah			3 orang

Sumber : Data diolah oleh peneliti

10 Dalam penelitian kualitatif, telnik Analisa data merupakan bagian terpenting dalam melakukan langkah langkah untuk menganalisa data data yang telah diperoleh. Analisa data dilakukan pada saat pengumpulan data belangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. “ Analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain”. (Moleong, 2013 : 248)

Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, dibawah ini merupakan siklus komponen komponen analisis kualitatif menurut Miles and Huberman (1984) adalah sebagai berikut;

Gambar 3.2

Komponen komponen Analisa data (*Interactive Model*)



Adapun langkah langkah dalam melakukan Analisa data sebagai berikut;

Pengumpulan Data

Penelitian Kualitatif pengumpulan data dengan observasi. Wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari hari, mungkin berbulan bulan , sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi social / obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

Reduksi Data

Sugiyono (2011:247) mengemukakan bahwa “ Mereduksi data berarti

merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan yang penting, dicari

tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan". Data reduksi merupakan langkah awal yang dilakukan pada saat pengumpulan data lapangan. Peneliti merangkum, memilih, dan memfokuskan penelitian ini proses pembangunan sumber daya manusia sejak usia dini dengan harapan data yang diperlukan dapat diperoleh dengan mudah dan terarah.

Penyajian Data

2 Penyajian data dilakukan setelah melakukan analisis reduksi data yang disajikan dalam bentuk uraian singkat atau bagian dengan teks yang bersifat naratif untuk memudahkan penyajian data yang terjadi dengan harapan data tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti dalam mengungkapkan penyajian data yang telah didapat dari hasil instrument penelitian yang telah digunakan. Data yang diperoleh mengenai model pembangunan SDM ini disajikan peneliti dengan tujuan bahasan yang diungkapkan dapat tersusun dengan baik dan terarah.

Penarikan Kesimpulan

4 Langkah terakhir dari analisis ini adalah *Conclusion drawing* / penarikan kesimpulan. Langkah ini adalah langkah untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikomunikasikan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak diemukan buku buku yang kuat pada saat pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Teknik Keabsahan Data

16 Menurut Zuldafrial (2012:89) "Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validasi) dan keandalan (reabilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigma

1

sendiri “Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Wijaya (2018), keabsahan data didalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan Teknik triangulasi data.

Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan Teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (2018:120), triangulasi data merupakan Teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan Teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan Teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

3

Berawal dari seorang anak yang bernama Raden Bagus Assra, ia adalah anak Demang Walikromo pada masa pemerintahan Panembahan di bawah Adikoro IV, menantu Tjakraningrat Bangkalan, sedangkan Demang Walikromo tak lain adalah putra Adikoro IV. Tahun 1743 terjadilah pemberontakan Ke Lesap terhadap Pangeran Tjakraningrat karena dia diakui sebagai anak selir. Pertempuran yang terjadi di

3

desa Bulangan itu menewaskan Adikoro IV, Tahun 1750 pemberontakan dapat dipadamkan dengan tewasnya Ke Lesap. Terjadi pemulihan kekuasaan dengan diangkatnya anak Adikoro IV, yaitu RTA Tjokroningrat. Tak berapa lama terjadi perebutan kekuasaan dan pemerintahan dialihkan pada Tjokroningrat I anak Adikoro III yang bergelar Tumenggung Sepuh dengan R. Bilat sebagai patihnya.

8

Khawatir dengan keselamatan Raden Bagus Assra, Nyi Sedabulangan membawa lari cucunya mengikuti eksodus besar-besaran eks pengikut Adikoro IV ke Besuki. Assra kecil ditemukan oleh Ki Patih Alus, Patih Wiropuro untuk kemudian di tampung serta dididik ilmu bela diri dan ilmu agama. Usia 17 tahun beliau diangkat sebagai Mentri Anom dengan nama Abhiseka Mas Astruno dan tahun 1789 ditugaskan memperluas wilayah kekuasaan Besuki ke arah selatan, sebelumnya beliau telah menikah dengan putri Bupati Probolinggo.

14

Tahun 1794 dalam usaha memperluas wilayah beliau menemukan suatu wilayah yang sangat strategis untuk kemudian disebut Bondowoso dengan diangkatnya beliau sebagai Demang di daerah yang baru dengan nama Abhiseka Mas Ngabehi Astrotruno. Demikianlah dari hari ke hari Raden Bagus Assra berhasil mengembangkan Wilayah Kota Bondowoso dan tepat pada tanggal 17 Agustus 1819 atau hari Selasa Kliwon, 25 Syawal 1234 H. Adipati Besuki R. Aryo sebagai orang kuat yang memperoleh kepercayaan

8 Gubernur Hindia Belanda, dalam rangka memantapkan strategi politiknya menjadikan wilayah Bondowoso lepas dari Besuki, dengan status Keranggan Bondowoso dan mengangkat R. Bagus Assra atau Mas Ngabehi Astrotruno menjadi penguasa wilayah dan pimpinan agama, dengan gelar M. NG. Kertonegoro dan berpredikat Ronggo I, ditandai penyerahan Tombak Tunggul Wulung. Masa Beliau memerintah adalah tahun 1819 – 1830 yang meliputi wilayah Bondowoso dan Jember. Pada tahun 1854, tepatnya tanggal 11 Desember 1854 Kironggo wafat di Bondowoso dan dikebumikan di atas bukit kecil di Kelurahan Sekarputih Kecamatan Tegalampeh, yang kemudian menjadi Pemakaman keluarga Ki Ronggo Bondowoso. Makna Lambang Daerah.

Kecamatan Sukosari

7 Kecamatan Sukosari merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bondowoso yang terdiri dari 4 desa, yaitu; Desa Sukosari Lor, Desa Nogosari, Desa Kerang, Desa Pecalongan, Dengan jumlah penduduk sebanyak 14.275 jiwa, Kecamatan Sukosari memiliki komposisi penduduk yang hampir seimbang, yaitu Laki-laki 7.146 jiwa dan Perempuan: 7.129 jiwa. Memiliki luas wilayah 23,172 km², wilayah Kecamatan Sukosari didominasi oleh penggunaan lahan untuk pertanian, perkebunan, serta perumahan dan pekarangan. 15 Kecamatan Sukosari merupakan salah satu kecamatan dari 23 kecamatan yang ada di Kabupaten Bondowoso dengan jarak kurang lebih 22 km arah Tenggara dari ibukota kabupaten. Secara geografis kecamatan Sukosari terletak pada ketinggian antara 450 s/d 500 meter diatas permukaan laut.

7 Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Sukosari adalah:

- ▮ Utara: Desa Wonokusumo, Kecamatan Tapen
- ▮ Timur: Desa Sukorejo, Kecamatan Sumberwringin
- ▮ Selatan: Desa Sumbergading, Kecamatan Sumberwringin
- ▮ Barat: Desa Jebung Lor, Kecamatan Tlogosari

Hasil dan Pembahasan

Komunikasi Program Elektronik Siap Nikah Dan Hamil (elsimil) di Kecamatan Sukosari

Kasus stunting di Indonesia yang semakin tinggi menyebabkan Presiden menugaskan BKKBN untuk menjadi garda terdepan dalam percepatan penurunan stunting di Indonesia. Oleh karena itu, salah satu strategi BKKBN dalam menurunkan angka stunting di Indonesia yaitu dengan program Elsimil. Elsimil

merupakan aplikasi skrining awal bagi Catin yang diharapkan dapat mendeteksi sejak dini bahwa Catin tersebut berisiko atau tidak berisiko melahirkan bayi stunting (Hayatunnufus, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 informan, ditemukan bahwa Tim Pendamping Keluarga (TPK) memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan stunting menggunakan aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah dan Hamil) di Kecamatan Sukosari. Peran utama TPK meliputi kegiatan pendampingan, pemeriksaan kesehatan sederhana, serta edukasi gizi dan kesehatan reproduksi kepada calon pengantin (catin), ibu hamil (bumil), ibu pasca melahirkan (bufas), baduta atau balita, pendataan serta pelaporan. Menurut keterangan kader TPK, proses pendampingan dilakukan melalui kunjungan langsung ke rumah sasaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan sederhana, seperti pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA), tekanan darah, berat badan, dan tinggi badan, serta memberikan edukasi tentang pola makan bergizi dan kesehatan reproduksi. Kegiatan pendampingan ini juga dilengkapi dengan komunikasi interpersonal menggunakan bahasa yang lebih halus agar masyarakat tidak merasa diberi stigma yang buruk, terutama ketika membahas isu stunting. Bagi calon pengantin yang terindikasi berisiko, pendampingan dilakukan lebih intensif oleh TPK bersama bidan atau tenaga kesehatan dari puskesmas melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) atau suplemen tertentu serta pemantauan perkembangan Kesehatan secara berkala.

9

Temuan ini memiliki kesinambungan dengan studi oleh Septiyani dkk (2023) berjudul “Evaluasi Efektivitas Sosialisasi Aplikasi Elsimil di Kota Metro”. dijelaskan bahwa minimnya sosialisasi sehingga masyarakat belum mengenal aplikasi dengan baik. Sementara itu, dalam penelitian ini kendala utamanya adalah inkonsistensi komunikasi antar pelaksana, meskipun sosialisasi telah dilakukan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa persoalan komunikasi dalam implementasi Elsimil dapat muncul dalam berbagai bentuk, baik karena keterbatasan frekuensi sosialisasi maupun ketidakseragaman informasi yang disampaikan. Meskipun terdapat kendala dalam hal konsistensi penyampaian kebijakan, para kader serta tim pendamping keluarga masih mengupayakan untuk

melakukan pendampingan terhadap calon pengantin jika mendapat laporan data dari pihak mudin kecamatan Sukosari.

Penggunaan aplikasi Elsimil pada dasarnya diwajibkan bagi calon pengantin, namun dalam praktiknya fungsi aplikasi lebih banyak dimanfaatkan sebagai syarat administrasi pernikahan di KUA serta sarana pencatatan data hasil skrining calon pengantin. Fitur edukasi dan komunikasi yang tersedia dalam aplikasi Elsimil jarang digunakan, karena berbagai kendala teknis seperti server lambat bahkan error, akses terbatas hanya pada ponsel Android, kesulitan login, maupun keterbatasan sinyal internet.

Setelah memperoleh sertifikat Elsimil, sebagian besar calon pengantin tidak lagi menggunakan Elsimil karena dianggap kurang efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi aplikasi masih jauh dari optimal sebagai instrumen edukatif, cenderung lebih berperan sebagai alat bantu administratif saja.

Beberapa kader juga menilai bahwa fitur edukasi dan komunikasi di Elsimil belum berjalan maksimal. Para kader lebih memilih menggunakan WhatsApp untuk berkomunikasi dengan sasaran pendampingan, karena lebih mudah diakses dan cepat dalam penyampaian informasi

Selain itu, pembaruan versi aplikasi Elsimil yang terlalu sering juga membuat bingung kader, sehingga sebagian dari mereka enggan untuk mempelajari fitur baru dan lebih mengandalkan rekan TPK lain yang lebih mudah memahami dan cakap teknologi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada transmisi informasi sudah dilakukan oleh tim pendamping keluarga Kecamatan Sukosari dengan kegiatan pendampingan secara tatap muka saat melakukan kunjungan ke rumah calon pengantin maupun pendampingan secara online yang dilakukan menggunakan saluran fitur chat pada aplikasi elsimil, aplikasi whatsapp, dan memanfaatkan media sosial seperti youtube, Instagram, facebook, dan twitter. Komunikator transmisi informasi program elsimil adalah tim pendamping keluarga yang dipilih oleh tim PKK, bidan, dan PPKBD kelurahan masing-masing dan disetujui oleh PKB Kecamatan Sukosari. Tim pendamping keluarga juga sudah memanfaatkan berbagai saluran komunikasi dalam proses transmisi

informasi.

2. Kejelasan informasi mengenai program elsimil dilihat dari calon pengantin yang sudah memahami maksud, tujuan, dan sasaran adanya program elsimil dalam mencegah stunting. Kejelasan informasi mengenai program elsimil juga terlihat dari adanya kejelasan waktu pelaksanaan kegiatan, kejelasan saluran komunikasi, kejelasan materi serta penerimaan atau feedback dari calon pengantin yang positif. Namun kejelasan komunikasi elsimil belum optimal karena terbatasnya komunikasi secara tatap muka untuk calon pengantin yang tidak dapat melakukan kunjungan langsung.
3. Konsistensi komunikasi program elsimil di Kecamatan Sukosari telah disampaikan secara konsisten dan tidak ditemukan adanya perubahan informasi yang menyebabkan kesimpangsiuran informasi. Keberlanjutan komunikasi juga sudah berjalan bagi pendampingan yang dilakukan secara tatap muka, namun belum optimal bagi calon pengantin yang bekerja di luar kota dan tidak tertib dalam pendampingan secara online.

4. Selain hasil penelitian diatas, peneliti juga menemukan fakta bahwa dalam komunikasi program elsimil di Kecamatan Sukosari, komunikasi paling efektif dilakukan oleh tim pendamping keluarga. Sementara komunikasi paling tidak efektif dilakukan oleh PKB Kecamatan Sukosari. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya sumber daya manusia yaitu dua PKB untuk satu kecamatan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi program elsimil di Kecamatan Sukosari pada kredibilitas komunikator dan penerimaan positif dari komunikan
2. Sementara faktor yang menghambat komunikasi program elsimil di Kecamatan Sukosari terletak pada hambatan teknis dan hambatan psikologis komunikan.

Saran

Menurut hasil penelitian serta pembahasan, ada beberapa hal yang belum maksimal mengenai komunikasi program elsimil di Kecamatan Sukosari. Maka dirumuskan saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Dalam mengatasi permasalahan hambatan teknis seperti sinyal buruk dan aplikasi elsimil yang sering eror, tim pendamping keluarga dapat memanfaatkan sosial media dalam melakukan pendampingan serta modernisasi konten agar lebih menarik dan mudah diterima oleh calon pengantin.
2. Untuk mengatasi masalah calon pengantin yang belum mengikuti screening tiga bulan sebelum menikah, tim pendamping keluarga dapat melakukan sosialisasi di awal mengenai program elsimil kepada seluruh masyarakat Kecamatan Sukosari.
3. Untuk mengatasi permasalahan hambatan psikologis tim pendamping keluarga dapat melakukan strategi penjadwalan pendampingan yang lebih konsisten dan pendampingan bisa dilakukan di luar jam kerja agar komunikan dapat fokus pada pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustino, L. (2016). Dasar-dasar kebijakan publik (Edisi Revisi).

Ahdiyana, M., & Sukmawati, A. D. (2022). Policy Communication In The Implementation Of The Keluarga Sasaran Jaminan Perlindungan Sosial Program In The City Of Yogyakarta. *Informasi*, 52(1), 141- 168.

Ayuningtyas, R. H., & Rahman, A. Z. (2019). Communication Of Public Policy In Implementing Kampung Tematik Program In Rejomulyo Sub-District Of Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(1), 190-204.

Ariani, T., & Muslim, M. (2023). Edukasi Pada TPK Stunting Tentang Aplikasi Elsimil Di Kalurahan Panggunharjo Sewon Bantul. *Jurnal Masyarakat Berdaya dan Bermitra (MATRA)*, 2(2), 27-31. Isnaningsih, E. V. (2023). Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Persiapan Kehamilan Di Kua Kecamatan Genuk Kota Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).

Akbar, Luki (2024) <https://www.antaranews.com/berita/4019655/pentingnya-penanganan-stunting-berkelanjutan-di-indonesia>

Chairuni, A., & Hasibuan, M. F. (2024). Efektivitas Layanan Klasikal Menggunakan DASHAT untuk Pencegahan Stunting di Desa Kramat Gajah Kabupaten Deli Serdang. *Journal of Education Research*, 5(1), 914-920.

Cutlip, S. M. (1962). *Effective public relations*. Pearson Education India. Darmawan,

D., Supriadi, D., & Alinawati, M. (2018). *Communication Policy*

Management Of The Curriculum Implementation In Indonesia.

D. Septiyani, D. Y. Maritasari, S. E. Irianto, A. Karyus, and Wahyuningsing, “Evaluasi Efektivitas ELSIMIL dalam Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin dan Penurunan Stunting di Kota Metro,” *Pros. SNPPM-5*, 2023, [Online]. Available: <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/article/view/177>Laswell, H. D. (1948). The structure and function of communication in society. The communication of ideas.

Ngalimun, H., Pd, M., & Kom, M. I. (2017). *Ilmu Komunikasi Sebuah PengantarPraktis*. Banjarmasin: Pustaka Banua.

Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Kuantitatif, P.P. (2016). *Metode Penelitian*.

M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 3rd ed., vol. 17. California: SAGE Publications, Inc., 2014. [Online]. Available

<https://www.metodos.work/wp-content/uploads/2024/01/Qualitative-Data>

Analysis.pdf Mukarom, Z. (2023). Teori-Teori Komunikasi Berdasarkan Konteks.

Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung. Widodo, J. (2021). Analisis kebijakan publik: Konsep dan aplikasi analisis proses kebijakan publik. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Kitab Undang-undang Hukum Perdata Kompilasi Hukum Islam Peraturan Bupati Bondowoso nomor 122 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata kerja Dinas Sosial, P3AKB kabupaten Bondowoso.

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021. tentang Percepatan Penurunan Stunting.

Peraturan Bupati Bondowoso Nomor. 153 Tahun 2021. Tentang Pencegahan Perkawinan Anak Dalam Rangka Pendewasaan Usia Perkawinan.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974

Tentang Perkawinan juncto Undang-Undang nomor 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Tarmizi, Siti, Nadia (2024). Membentengi Anak Dari Stunting. <https://link.kemkes.go.id/mediakom>

(<file:///C:/Users/Acer/Downloads/172241330366a9f0f7cfb354.27666859.pdf>)

T.P. Stunting, “Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting),” Kementerian Sekretariat Negara RI, 2020. <https://stunting.go.id/stranas-p2k/> (accessed Jul.28, 2025).

T. Lamangnida, W. K. Mohi, and D. F. Karim, “Gerakan Masyarakat Sadar Stunting Berbasis Smart Edukasi dalam Perspektif Pelayanan Publik Desa Ulanta Kabupaten Bone Bolango,” J. Pengabd. Kpd. Masy., vol. 6, no. 1, p. 508, 2022, [Online]. Available: <https://share.google/FpCMoBqiM6aGhngCX>

Yudhayanti, V. D., Zakiyyah, M., & Suhartin, S. (2024). Analisa Faktor-Faktor Penyebab Stunting: Tinjauan Terbaru untuk Pemahaman yang Lebih Baik di Desa Besuk Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4(2), 650-666.

Winarni, A. T., & I'tiskom, N. M. (2023). Inovasi Pelayanan (ELSIMIL) Pada Pelayanan Program Keluarga Berencana di Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. *Public Service and Governance Journal*, 4(2), 150-166.

Winarto, B. (2016). *Kebijakan Publik Era Globalisasi Teori, Proses dan Studi Kasus Komparatif*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).

